

## Message Design Logic on Lecturer @buiramira's TikTok Account

Mujawaroh Annafi<sup>1\*</sup>, Sri Hastjarjo<sup>2</sup>, Ign. Agung Satyawan<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret

**Corresponding Author:** Mujawaroh Annafi

[mujawarohannafi@student.uns.ac.id](mailto:mujawarohannafi@student.uns.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Message Design Logic, Social Media, TikTok

*Received :* 2 February

*Revised :* 16 February

*Accepted:* 17 March

©2023 Annafi, Hastjarjo, Satyawan:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Social media is growing rapidly, such as Twitter, Facebook, Instagram and TikTok. TikTok is known as an entertainment social media. Various content is presented by creators from different professions. One of them is Padjadjaran University Communication Management Lecturer Ira Mirawati with the TikTok account @buiramira. He made his account as a means to spread informative messages related to final year student activities. Using message design logic theory, this article aims to find out the message design logic on that account. The method used in this research is a qualitative method with case studies. Data collection is done by document study. The results show that the most dominant message design logic is conventional design logic with unifunctional conventional structures, followed by expressive design logic with multifunctional structures, and rhetorical design logic with unifunctional structures

---

## Logika Desain Pesan pada Akun TikTok Dosen @buiramira

Mujawaroh Annafi<sup>1\*</sup>, Sri Hastjarjo<sup>2</sup>, Ign. Agung Satyawan<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret

**Corresponding Author:** Mujawaroh Annafi

[mujawarohannafi@student.uns.ac.id](mailto:mujawarohannafi@student.uns.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Logika Desain  
Pesan, Sosial Media, TikTok

*Received :* 2 February

*Revised :* 16 February

*Accepted:* 17 March

©2023 Annafi, Hastjarjo, Satyawan:

This is an open-access article  
distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Sosial media berkembang dengan pesat, seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan TikTok. TikTok dikenal sebagai media sosial hiburan. Beragam konten dihadirkan oleh kreator dari profesi yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu Dosen Manajemen Komunikasi Universitas Padjajaran Ira Mirawati dengan akun TikTok @buiramira. Ia menjadikan akunnya sebagai sarana untuk menyebarkan pesan informatif berkaitan dengan aktivitas mahasiswa tingkat akhir. Menggunakan teori logika desain pesan, artikel ini bertujuan untuk mengetahui logika desain pesan pada akun tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan logika desain pesan yang paling dominan adalah logika desain konvensional dengan struktur konvensional unifungsional, disusul logika desain ekspresif dengan struktur multifungsional, dan logika desain retorik dengan struktur unifungsional

---

## PENDAHULUAN

Revolusi teknologi dari analog ke digital telah menciptakan tantangan dan peluang baru, khususnya di bidang komunikasi (Rahmawati & Sujono, 2021). Dengan kemudahan dengan mengunduh aplikasi, maka informasi yang ingin dicari menjadi mudah (Izzati et al., 2016). Media sosial memungkinkan penggunaanya, untuk dapat berinteraksi satu sama lain tanpa batas serta mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah (Hermawansyah & Pratama, 2021). Selain untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, media sosial juga digunakan sebagai wadah berkreaitivitas dalam membuat konten-konten yang menarik perhatian para penggunaanya. Beragam media sosial yang banyak digunakan selama aktifitas di rumah yaitu Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram, TikTok, Line, Twitter, Reddit, Pinterest, dan Tumblr (Widyananda, 2020).

Salah satu media sosial populer di seluruh dunia adalah TikTok. TikTok adalah salah satu platform media sosial yang fokus pada pembuatan video-video pendek dengan durasi mulai dari beberapa detik hingga video dengan durasi maksimal 10 menit. TikTok berisi beragam koleksi konten yang terus berkembang, mulai dari kiat harian, motivasi harian, *dance challenges*, tanya jawab, hingga konten-konten yang aneh dan lucu (Alley & Hanshew, 2022). Aplikasi video pendek ini sukses menyita perhatian banyak orang, terutama anak-anak muda karena tampilan serta fitur-fitur menarik yang ditawarkannya. Berdasarkan laporan We Are Social, TikTok telah memiliki 1,4 miliar pengguna aktif bulanan (monthly active users/MAU) berusia di atas 18 tahun secara global hingga kuartal I/2022. Indonesia berada di urutan kedua setelah Amerika Serikat dengan jumlah pengguna aktif TikTok sebesar 99,1 juta orang (Rizaty, 2022).

Media sosial mengubah cara manusia berkomunikasi dan bersosialisasi. Kehadiran TikTok juga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu (Escamilla-Fajardo et al., 2021). Dengan aplikasi ini, masyarakat dapat lebih leluasa dalam menyebarkan informasi dan mengikuti tren generasi muda, sehingga mudah untuk dipahami, diterima, dan dipelajari (Ahmad et al., 2022). Teknologi yang berkembang saat ini telah mengubah wajah pendidikan (Fauziati & Irwansyah, 2020). Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga di luar ruang kelas, baik melalui buku digital, website, media sosial, dan lain-lain (Prasetyawati, 2021). Pengajar kini juga memanfaatkan TikTok sebagai media untuk berbagi informasi. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti, TikTok mengungkapkan bahwa tagar #dosenTikTok telah menerima 136,8 juta tayangan. Pengguna yang terus bertambah dari para mahasiswa tingkat akhir menghadirkan kesempatan bagi akademisi yang mencoba berinteraksi dengan kelompok ini, misalnya dosen perguruan tinggi dan universitas.

Salah satu konten kreator TikTok yang merupakan Dosen Manajemen Komunikasi Universitas Padjajaran (Unpad) Dr. Ira Mirawati M.Si dengan akun TikTok @buiramira, memanfaatkan akunnya untuk berbagi pengetahuan bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhirnya.

Beragam konten dihadirkan seperti tips presentasi sidang skripsi, tutorial pengecekan turnitin, simulasi seminar proposal, tutorial mencari jurnal, kisi-kisi dan tutorial menjawab pertanyaan sidang, dan lain-lain.

Akun @buiramira yang telah memiliki *follower* sebanyak 1 juta pengguna TikTok, dan telah memperoleh *like* sebanyak 19,9 juta dari pengguna TikTok. Kepopuleran Ira Mirawati juga diberitakan di beberapa media *mainstream* seperti femina.co.id dengan judul berita *Ira Mirawati, Dosen Selebritas di Dunia TikTok* (Kasih, 2021), medcom.id dengan judul *Inspiratif! Ira Mirawati, Dosen Unpad yang Mengajar Lewat TikTok* (Ramadhan, 2021), dan kumparan.com dengan judul *Kenalan dengan Bu Ira Mira, Dosen Unpad yang Trending di TikTok* (Kumparan.com, 2020). Dengan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang logika desain pesan yang ada pada akun @buiramira.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Logika Pesan (Message Design Logic)*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori logika desain pesan. Prinsip utama logika desain pesan (*message design logic*) adalah, setiap orang memiliki beragam cara berpikir atau logika desain terkait dengan komunikasi. Cara komunikasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh masing-masing individu, baik berupa produksi pesan, tujuan, aspek kognitif, dan aspek sosial. (O'keefe, 1988). Logika desain pesan menyatukan struktur dan fungsi pesan untuk menunjukkan bagaimana konteks dan tujuan mempengaruhi konstruksi pesan (O'keefe & Lambert, 1995).

Dalam logika pesan, perbedaan individu mempengaruhi bagaimana pesan disusun untuk mencapai tujuan. Akibatnya, logika desain pesan memberikan analisis tujuan rasional dari pemahaman pembicara tentang hubungan sarana-akhir dalam komunikasi, menghasilkan berbagai variasi dalam pesan di seluruh lingkup situasi yang kompleks (O'Keefe 1988). Lazimnya, analisis tujuan rasional melihat variasi pesan dalam hal strategi dari (Brown and Levinson 1987) tentang kesopanan atau penelitian (O'keefe and Shepherd 1987) tentang argumen. Teori logika desain pesan memperluas analisis tujuan rasional dengan menyatakan bahwa pilihan strategi dalam mengejar tujuan dapat mencerminkan perbedaan mendasar dalam premis komunikasi mendasar yang dipegang oleh individu (komunikasi interpersonal).

Pesan memiliki dua fitur utama yaitu bentuk dan tujuan. Setidaknya ada tiga bentuk logika desain berbeda yang dapat menjelaskan variasi pesan, yaitu logika ekspresif, konvensional, dan retorik. Sementara itu, struktur tujuan yang diberikan mengarah ke bentuk permukaan yang berbeda karena logika desain pesan bervariasi dalam logika desain pesan terdapat struktur tujuan yaitu minimal, unifungsional, dan multifungsional (O'keefe, 1988). Logika yang paling sederhana adalah logika desain ekspresif, yang didasarkan pada premis bahwa bahasa merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pesan yang dihasilkan oleh komunikator ekspresif seringkali merupakan artikulasi yang tumpul dan kurang lebih langsung dari kondisi mental mereka saat ini. Dalam logika konvensional, komunikasi adalah permainan yang dimainkan secara kooperatif, sesuai dengan peraturan dan

prosedur konvensional secara sosial. Pesan, dengan kata lain, dipandang sebagai tindakan untuk mencapai tujuan dengan cara yang dapat diterima seperti yang didefinisikan oleh situasi di mana mereka terjadi dan sesuai dengan norma dan aturan sosial umum untuk berperilaku dalam situasi tersebut (O'keefe, 1988). Logika desain retorik merupakan yang paling canggih, melibatkan konsep komunikasi yang jauh melampaui melihat pesan sebagai ekspresi pemikiran atau tanggapan yang diatur aturan terhadap situasi sosial. Logika desain retorik melihat komunikasi sebagai konstruksi diri dan situasi sosial. Menurut O'Keefe (1988), dalam logika retorik, pengetahuan tentang bentuk dan hubungan sosial konvensional dimasukkan dalam pandangan diri dan situasi sebagai sesuatu yang dapat berubah. Dalam logika ini, semua makna atau pesan dibuat dan disusun dengan baik dengan cara perubahan atau melalui negosiasi sosial.

Tabel 1. Struktur Logika Pesan

Logika Pesan	Struktur		
	Minimal	Unifungsional	Multifungsional
Desain Eksresif	Mengandung sedikit elemen dengan nada afektif yang kuat tapi tidak memiliki hubungan apa pun dengan situasi.	Mencerminkan pemikiran pembicara yang diekspresikan secara bebas (tidak diedit). Konten yang mengancam secara langsung, tidak berguna secara praktis, kurangnya koherensi objektif secara keseluruhan, dan tidak ada langkah positif yang diambil untuk mengatasi masalah dalam situasi tersebut.	Memiliki konten kasar dan nada afektif negatif. Bisa jadi berisi pemikiran yang tidak jelas dan membingungkan tentang masalah yang disajikan dalam situasi. Secara signifikan tidak ada arahan yang jelas untuk target pesan
Desain Konvensional	mengandung unsur-unsur yang tidak relevan, tidak pantas, atau disfungsi dari sudut pandang logika konvensional. Elemen-elemen	membuat tuntutan yang jelas pada audiens atau penerima pesan, di mana tuntutan tersebut juga menyebutkan apa kewajiban yang harus dilakukan, baik berupa	menggunakan strategi kesopanan konvensional, dimana komunikator menyampaikan pesan dengan mengakui adanya perbedaan perspektif dari situasi yang dialami oleh

	tersebut relevan, jujur, informati, dan jelas serta tidak memerlukan tanggapan dari target pesan.	sanggahan, alasan, dan lain-lain. Menggolongkan pesan dalam Desain Konvensional Unifungsional setidaknya pesan yang disampaikan harus dapat memecahkan masalah regulatif, atau bahkan berisi bentuk kesopanan sepele seperti kata "tolong".	penerima pesan, yang disampaikan secara eksplisit (dengan menyebutkan) maupun secara implisit (dengan argumentatif mempertahankan struktur kewajiban yang ada).
Desain Retoris	mengandung unsur-unsur yang kabur, tidak koheren, tidak teratur, atau disfungsional dari sudut pandang logika retorika. Unsur-unsur tersebut termasuk ancaman, fitnah penerima pesan, atau keluhan sia-sia.	menggunakan persuasi rasional, dan negosiasi prosedural. Dalam kemungkinan memberikan deskripsi situasi, komunikator mengalami kekurangan elemen pesan yang mendorong penerima untuk menerima deskripsi tersebut.	muncul untuk melayani kepentingan penerima pesan sambil juga menyelesaikan tugas regulatif. Pesannya tidak hanya sopan; itu menyampaikan bahwa tujuan penerima pesan setidaknya sama pentingnya dengan tujuan komunikator, dan bahwa keyakinan penerima pesan setidaknya sama kredibelnya dengan keyakinan komunikator.

---

Sumber: (O'keefe, 1988)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui logika desain pesan pada akun tersebut. Penelitian sebelumnya yang menggunakan teori logika desain pesan seperti pada penelitian berjudul *Message Design Logics Theory: Testing The Effectiveness of Rhetorical Message*, mengevaluasi efektivitas pesan umpan balik korektif supervisor, penelitian ini memprediksi bahwa penerima pesan harus melihat logika retoris sebagai logika yang paling efektif, (O'Neill et al., 2016). Penelitian lainnya yang berjudul *Message Design Logic, Tactics, and Message Goals of First and Second Requests in Romantic Relationship*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, logika desain pesan tidak berbeda secara signifikan dari

permintaan pertama ke permintaan kedua. Logika desain yang paling umum digunakan yaitu logika konvensional (Hullman and Behbehani 2018). Selain itu, penelitian dengan judul *Diction and Message Logic in the Podcast of Deddy Corbuzier in Episode "Malih, Pesan Pedas Tuk Ade Londok"*, mencoba menganalisis diksi terkait dengan logika desain pesan ketika berkomunikasi di media sosial. Temuan dalam penelitian ini yaitu logika ekspresif dan logika retorik muncul sebagai logika paling dominan (Umbas & Jayantini, 2021). Penelitian O'Neill, Hynes, and Barrett (2016), Hullman & Behbehani (2018) meneliti dengan teori logika pesan pada percakapan langsung atau tatap muka. Kemudian, penelitian Umbas and Jayantini (2021) membahas teori yang sama dengan penelitian pada *channel* Youtube. Mengingat topik menarik yang dibahas oleh dosen konten kreator akun TikTok @buiramira dan bagaimana pembuatan konten menarik yang dapat menarik banyak audiens khususnya bagi mahasiswa semester akhir, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan logika pesan terkait konten yang dibagikan secara publik melalui akun TikTok @buiramira.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian komunikasi kualitatif dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang mendasarkan diri pada hal-hal yang bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis, dan data nondiskursif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu metode berorientasi pada sifat unik dari unit yang diteliti terkait dengan permasalahan-permasalahan dalam fokus penelitian. Metode ini fokus pada hal-hal unik yang terjadi secara alami atau tanpa campur tangan peneliti. Dalam hal penelitian komunikasi, studi kasus mempunyai karakter yang dinamis dalam penggunaannya, untuk mendapatkan deskripsi tentang berbagai persoalan yang menarik di dalam kehidupan sosial. Studi kasus berkenaan dengan konstruksi realitas, di mana terjadi pergeseran orientasi mengenai bagaimana realitas diciptakan, dipertahankan, dan diubah menggunakan bahasa. Peneliti bisa melihat bagaimana tokoh politik atau tokoh masyarakat menggunakan bahasa-bahasa tertentu dalam menunjukkan realitas dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Pawito, 2007).

Ada berbagai metode pengumpulan data yang bisa digunakan, salah satunya adalah dengan metode dokumen (Nilamsari, 2014). Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar, karya, maupun elektronik. Studi dokumenter tak hanya menghimpun dan menuliskan dalam kutipan terkait dokumen, melainkan penelitian yang dilaporkan adalah hasil dari analisis dokumen tersebut (Nilamsari, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumen pada karya berupa video dari akun TikTok @buiramira. Per 7 November 2022, akun tersebut telah mengunggah sebanyak 566 video. Dari video-video tersebut

peneliti memilih konten paling viral yang memiliki telah dilihat lebih dari 1 juta pengguna. Konten viral adalah konten yang sudah dibagikan berkali-kali oleh pengguna media sosial dan menyebar di jejaring media sosial. Viralnya sebuah konten ditentukan oleh skor viralitas yang dapat dilihat dari jumlah *views* (pengunjung), dimana konten viral memiliki lebih banyak *like* dibandingkan konten-konten lainnya, serta dibagikan ulang oleh pengguna lain dibandingkan konten lainnya (Deza & Parikh, 2015). Berdasarkan riset peneliti menggunakan TikTok Money Calculator di situs [influencemarketinghub.com](https://influencemarketinghub.com), akun @buiramira telah memiliki pengikut sebanyak 1 juta pengguna TikTok, dengan jumlah rata-rata *like* per video sebanyak 11.700. Terdapat 14 konten terkait informasi untuk mahasiswa tingkat akhir dengan penayangan lebih dari 1 juta tayangan dengan jumlah suka mulai dari 59.000 hingga tertinggi 426.000.

## PEMBAHASAN

Ada tiga logika desain pesan yang diterapkan pada konten-konten TikTok @buiramira. yaitu logika ekspresif, konvensional, dan retorik. Sementara itu, struktur tujuan yang diberikan mengarah ke bentuk permukaan yang berbeda karena logika desain pesan bervariasi dalam logika desain pesan terdapat struktur tujuan yaitu minimal, unifungsional, dan multifungsional (O'keefe, 1988).

### Logika Desain Ekspresif

Video-video @buiramira atau Ira Mirawati (IM) yang mengandung logika desain pesan ekspresif yaitu video berjudul Mahasiswa Beruntung Saat Sidang Skripsi, Takut *Mbrojol* karena Tertekan, dan Perkataan Ter-absurd Penguji kepada Mahasiswa saat Sidang.

Kutipan Video Mahasiswa Beruntung Saat Sidang Skripsi:

*Salah satu golongan manusia beruntung di muka bumi ini adalah mahasiswa yang saat sidang skripsi itu pembimbingnya adalah dosen-dosen senior atau punya jabatan struktural tinggi, dan dosen pengujinya adalah dosen yang masih junior atau lebih muda dari pembimbingnya dan jabatan strukturalnya tidak tinggi. Karena kami segan sama pembimbingnya, jadi penuh sopan santu gitu ya.*

Dalam video tersebut IM menggunakan logika desain pesan ekspresif multifungsional. Dalam pesan tersebut tidak ada konten kasar dan nada afektif negatif, serta hanya berisi pemikiran yang kabur dan membingungkan tentang masalah situasi.

Kutipan Video Takut *Mbrojol* karena Tertekan

*Tau ngga? saat sidang skripsi/tesis/disertasi, biasanya dosen penguji atau pembimbing baik banget ke mahasiswa yang bagaimana? Mahasiswa eh mahasiswi yang lagi hamil \*dari pernikahan sah.*

Logika desain pesan ekspresif multifungsional digunakan dalam pesan tersebut. Hal ini terlihat dari kurangnya konten kasar dan nada afektif negatif, serta berisi pemikiran yang kabur dan membingungkan terkait masalah situasi (tidak ada arahan yang jelas kepada target pesan).

Kutipan video Perkataan Ter-absurd Penguji kepada Mahasiswa saat Sidang.

*Perkataan ter-absurd dari seorang dosen penguji kepada mahasiswa saat sidang. Menurut Bu Ira itu ini ya: oke Saudara terimakasih telah mempresentasikan skripsinya, oke ya saya punya banyak sekali pertanyaan untuk Anda, silahkan nanti pertanyaannya Kamu jawab yang bisa Kamu jawab. Yang tidak bisa Kamu jawab Kamu bilang aja. Nanti saya yang jelaskan, karena sebenarnya saya ini dosen Kamu, jadi saya yang lebih paham, nanti saya yang jelaskan. Jadi Kamu jangan khawatir. Beliau ini profesor, emang baik banget, jadi anak itu selama sidang kayaknya dia bahagia banget, tiap kali dia bingung dia tinggal bilang: Ya Pak mohon dijelaskan dan si bapak profesornya menjelaskan dan bahagia, jadilah sesi sidang itu kami mendapatkan kuliah gratis dari bapak profesor, yah.*

Logika desain pesan dalam video tersebut merupakan logika desain pesan ekspresif multifungsional. Dimana, IM mengungkapkan pemaparan tanpa adanya konten kasar dan nada afektif negatif. Kalimat-kalimat yang dilontarkan juga terkesan kabur dan membingungkan atau tidak ada arahan yang jelas untuk target pesan.

### **Logika Desain Pesan Konvensional**

Video-video @buiramira atau Ira Mirawati (IM) yang mengandung logika desain pesan konvensional yaitu video berjudul Takut Sidang Skripsi Karena Ga Bisa Public Speaking, Apakah Boleh Skripsi Kuantitatif menggunakan Teori Kualitatif, 21 Pertanyaan Sidang Skripsi, Menjawab Penelitian Dibilang Basi Kapan Memulai Skripsi, Tips Menyusun Kalimat Pertama Skripsi, Presentasi Sidang Skripsi adalah Salah Satu yang Paling Sederhana?, Cara Menyampaikan bahwa Kalian Disuruh Dosen Pembimbing, dan Tips Supaya Latar Belakang Skripsi Menjadi Kuat.

*Kutipan video Takut Sidang Skripsi Karena Ga Bisa Public Speaking Banyak mahasiswa ketakutan menghadapi sidang skripsi karena merasa kemampuan public speaking-nya kurang baik, lemah public speaking-nya. Tenang, sebenarnya sidang skripsi itu tidak membutuhkan kemampuan public speaking yang cetar membahana wow. Nggak, yang kalian butuhkan hanyalah kemampuan untuk ngobrol. Iya ngobrol, kalian suka kan ngobrol sama temen-temen, bestie, sama pacar kalau punya, ya kan? Presentasi dalam sidang skripsi itu prinsipnya juga ngobrol, selamat siang bapak ibu sekalian, pada kesempatan kali ini, saya akan menyampaikan skrpsi saya yang berjudul blabla bla, kan ngobrol kan? Nah bahkan sesi tanya jawab dengan penguji pun adalah ngobrol. Oke mba, sekarang ceritakan, ayo gimana Kamu kemarin mendapatkan datanya. Baik pak kemarin saya mendapatkan datanya dengan cara... gitu kan kalian, terus cerita kan. Ngobrol, jadi apa yang kudu kalian takutin? Nggak ada... yang perlu kalian takutin. Ngak ada, nggak ada ya kan.*

Dalam video ini IM menggunakan logika desain pesan konvensional unifungsional. Dalam logika ini, pesan mengandung upaya minimal untuk memecahkan masalah regulatif “yang kalian butuhkan hanyalah kemampuan untuk ngobrol.” IM juga mengungkapkan kewajiban yang harus dilakukan oleh target pesan “selamat siang bapak ibu sekalian, pada kesempatan kali ini, saya akan menyampaikan skrpsi saya yang berjudul bla bla bla” dan “sekarang ceritakan ayo gimana Kamu kemarin mendapatkan datanya. Baik pak kemarin saya mendapatkan datanya dengan cara”.

Kutipan video Apakah Boleh Skripsi Kuantitatif menggunakan Teori Kualitatif.

*Apakah boleh kalau penelitian kalian kuantitatif tapi kalian menggunakan teori kualitatif? Tidak boleh ya sama sekali tidak boleh, jadi kalau kalian penelitiannya kuantitatif untuk kalian yang sosial kalian pakai teori yang positivistik, dicirikan dengan jika x maka y. Jika kalian menonton televisi lebih dari 4 jam sehari, happy viewers maka kalian akan menganggap dunia nyata itu sama dengan apa yang ada di televisi, kalian akan menganggap dunia itu kejam seperti sinetron-sinetron indosiar yaa. Nah kalau yang kualitatif bisa pakai teori-teori interpretif atau teori-toeri konstruktivis dan yang kualitatif nggak bisa dipakai di kuantitatif. Nah tapi, gimana kalau kalian sudah terlanjur? Ya kan? Nah, yang bisa kalian lakukan adalah kalian cari penelitian terdahulu yang pernah menggunakan teori itu untuk kasus yang sama, atau kalian berharap pembimbing kalian membantu kalian saat sidang. Banyak-banyak doa ya.*

Pesan yang disampaikan oleh IM mengandung desain pesan konvensional unifungsional. Dalam logika ini, IM menyebutkan tuntutan yang jelas pada penerima pesan "Tidak boleh ya, sama sekali tidak boleh". Tuntutan tersebut juga mengacu pada kewajiban yang harus dilakukan oleh penerima pesan "jadi kalau kalian penelitiannya kuantitatif untuk kalian yang sosial kalian pakai teori yang positivistik, dicirikan dengan jika x maka y", "nah kalau yang kualitatif bisa pakai teori-teori interpretif atau teori-toeri konstruktivis dan yang kualitatif nggak bisa dipakai di kuantitatif" dan "yang bisa kalian lakukan adalah kalian cari penelitian terdahulu yang pernah menggunakan teori itu untuk kasus yang sama, atau kalian berharap pembimbing kalian membantu kalian saat sidang. Banyak-banyak doa ya". Pesan ini juga mengandung upaya minimal untuk memecahkan masalah regulatif, hal ini terlihat pada kata-kata "bisa pakai" dan "cari penelitian".

Kutipan video 21 Pertanyaan Sidang Skripsi.

*Pertanyaan apa saja sih yang bakal ditanyain sama penguji saat sidang skripsi nanti. Saya sudah menyusun ada berapa yang menurut pengalaman saya menguji itu selalu ditanyakan oleh para penguji. Ada 21 tenang aja, 21 ini nggak akan semuanya ditanyain kok. Ya paling kalau saat kalian sidang dari 21 ini hanya 20 yang ditanyakan. Enggak enggak, paling setengahnya aja yang ditanyakan. Tapi bisa jadi ada juga pertanyaan di luar hal ini tapi ya nggak akan jauh-jauh dari ini. oke apa saja pertanyaannya dan bagaimana cara menjawabnya. Mari kita saksikan bersama. Oke kita langsung saja ke pertanyaan pertama, apa judul penelitian saudara? Ini tu padahal waktu kalian persentase udah jelas-jelas disebutkan, terpampang di slide judul skripsi kalian, tapi biasanya kami menanyakan lagi untuk memastikan bahwa kalian paham, bahwa kalian menguasai, dan bahwa kalian hapal dengan judulnya sendiri. Makanya sangat disarankan bagi kalian untuk menjawab tanpa membaca, jadi jangan sampai tuh kalian ketika ditanya judul buka lagi cover skripsinya kalian. Atau kalau online malah scroll dulu ke bagian cover untuk melihat judul skripsi kalian, nanti dosennya jadi suka iseng komentar. Lah, ini penelitian Kamu sendiri kan, kok nggak hafal sih sama judulnya sendiri. Nah jadi suka komentar gitu, ya jadi lebih baik dihafalkan. Tapi kalau untuk pertanyaan-pertanyaan yang lain itu, pada umumnya hampir semua kampus tidak melarang kalian untuk membaca atau mencari jawabannya di skripsi kalian, jadi tidak perlu semuanya dihafalkan, jadi yang judul itu setidaknya kalau*

*judul mah hafal gitu. Oke kita lanjut ke pertanyaan kedua, mengapa saudara tertarik untuk meneliti hal tersebut, apa pentingnya. Itu cara menjawabnya sama dengan pertanyaan yang berikutnya yang nomor tiga, cuma beda versi tapi cara menjawabnya sama. Apa yang melatarbelakangi penelitian saudara, memangnya ada masalah apa. Nah ini cara kalian menjawabnya adalah dengan menunjukkan fenomena gap, artinya apa, kalian lihat kondisi umumnya itu seperti apa sih, tapi ini ada yang berbeda, atau...*

Dalam pesan tersebut, IM menggunakan logika desain pesan konvensional, dimana beberapa pesan dibuat dengan memberikan pengandaian di masa depan, serta relevan dengan tugas oleh pendengar. IM dalam video ini menerapkan logika desain pesan konvensional unifungsional. Pertama, dengan menyebutkan tuntutan yang jelas untuk target pesan serta menyebutkan kewajiban yang harus dilakukan oleh target pesan "Saya sudah menyusun ada berapa yang menurut pengalaman saya menguji itu selalu ditanyakan oleh para penguji," "makanya sangat disarankan bagi kalian untuk menjawab tanpa membaca, jadi jangan sampai tuh kalau ditanya judul buka lagi cover skripsinya kalian," "lebih baik dihafalkan. Tapi kalau untuk pertanyaan-pertanyaan yang lain itu, pada umumnya hampir semua kampus tidak melarang kalian untuk membaca atau mencari jawabannya di skripsi kalian, jadi tidak perlu semuanya dihafalkan, jadi yang judul itu setidaknya kalau judul mah hafal gitu. Selain itu, pesan dalam video ini juga mengandung upaya minimal untuk memecahkan masalah regulatif, terlihat dari kata-kata "sangat disarankan", "jangan sampai", "lebih baik dihafalkan", dan "tidak perlu".

#### Kutipan video Menjawab Penelitian Dibilang Basi

*Sejujurnya aku itu dosen yang sering banget nanya kayak gini ke mahasiswa, ini kok penelitiannya basi ya, sudah banyak yang kayak gini, coba lihat di internet, banyak kan? Aduh, lah kok penelitiannya kayak gini. Nah kalian jangan patah semangat, apalagi melihat wajah Bu Ira tadi dengan segala macam kejadiannya ya kan. Jangan, jangan merasa rendah diri. Jadi jawab pertanyaannya dosennya dengan percaya diri ya. Baik Ibu memang penelitian ini sudah ada sebelumnya, mungkin seperti yang Ibu sampaikan, sudah banyak, tapi di lokasi ini, ini yang pertama bu. Sebelumnya belum pernah ada yang meneliti. Atau sampaikan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun-tahun yang lalu, tahun yang sekarang belum ada, dan kondisi sudah ada yang berubah, jangan-jangan hasilnya juga bisa berbeda. Atau bisa jawab juga, betul Bu, sudah banyak. Tapi bagaimana pun di lokasi saya ini, justru ini yang sedang diperlukan. ini yang perlu diketahui. Maka saya meneliti ini.*

Dalam pesan tersebut, logika desain pesan yang digunakan adalah logika desain pesan konvensional unifungsional. IM menyebutkan pernyataan yang mengandung kewajiban yang harus dilakukan oleh target pesan "jangan patah semangat, apalagi melihat wajah Bu Ira tadi dengan segala macam kejadiannya ya kan", "jangan merasa rendah diri. Jadi jawab pertanyaannya dosennya dengan percaya diri ya", "sampaikan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun-tahun yang lalu, tahun yang sekarang belum ada, dan kondisi sudah ada yang berubah, jangan-jangan hasilnya juga bisa berbeda", dan "atau bisa jawab juga, betul Bu, sudah banyak. Tapi bagaimana pun di lokasi saya ini, justru ini yang sedang diperlukan. ini yang perlu diketahui. maka saya meneliti ini". Selain itu, IM upaya

minimal untuk memecahkan masalah juga terlihat dari kata-kata “jangan”, “jawab pertanyaannya”, “sampaikah bahwa”, “bisa jawab juga...”

#### Kutipan video Kapan Memulai Skripsi

*Bu, mau nanya, apa boleh di semester 2 langsung susun skripsi terimakasih. Tidak sayangku, semester dua mah fokus aja sama kuliah ya, ikut organisasi satu atau dua, tiga jangan kebanyakan ya. Ngeceng dikit-dikit, masa muda dinikmati itu nyak, nah skripsi itu dimulainya di semester 7 tapi kalau kalian nggak sabar aduh, pengen cepet skripsi gitu ya. itu kalia bisa memulainya di semester lima atau enam ketika mndapat mata kuliah metode penelitian. Mata kuliah metode penelitian itu hampir dapat dipastikan diakhiri dengan membuat tugas akhir adalah proposal penelitian. Pasti dosennya ngasih tugas itu biasanya. Kalian buat tugas akhir mata kuliah tersebut itu bener-bener diniatkan bahwa inilah yang akanjadi skripsi kita. minimal itu adalah bidangnya, temanya, atau topiknya gitu lo, sehingga kalian udah mulai baca-baca dan nyari ide-ide judul dari sekarang dan mempelajari metode-metode jadi nanti ketika saat skripsi dilakukan, kalian nggak nol nol banget. Jadi tugas mata kuliah metode penelitiannya jangan sampai copas. Demikian.*

Logika desain konvensional unifungsional digunakan dalam video tersebut. IM menyebutkan tuntutan yang jelas untuk target pesan “Tidak sayangku”. IM juga mendukung tuntutan tersebut dengan alasan yaitu “semester dua mah fokus aja sama kuliah ya, ikut organisasi satu atau dua, tiga jangan kebanyakan ya. Ngeceng dikit-dikit, masa muda dinikmati itu nyak, nah skripsi itu dimulainya di semester tujuh”. Ia juga menyebutkan kewajiban untuk oleh target pesan “kalau kalian nggak sabar aduh, pengen cepet skripsi gitu ya . itu kalia bisa memulainya di semester lima atau enam ketika mendapat mata kuliah metode penelitian”, “Kalian buat tugas akhir mata kuliah tersebut itu bener-bener diniatkan bahwa inilah yang akanjadi skripsi kita. minimal itu adalah bidangnya, temanya, atau topiknya gitu lo, sehingga kalian udah mulai baca-baca dan nyari ide-ide judul dari sekarang dan mempelajari metode-metode jadi nanti ketika saat skripsi dilakukan, kalian nggak nol nol banget. Jadi tugas mata kuliah metode penelitiannya jangan sampai copas”. IM juga memberikan upaya minimal untuk memecahkan masalah juga terlihat dari kata-kata “fokus aja”, “ikut organisasi”, “ngeceng dikit-dikit”, “kalian bisa memulai”, “bener-bener diniatkan”, dan “jangan sampai copas”.

#### Kutipan video Tips Menyusun Kalimat Pertama Skripsi

*Siapa di sini yang bingung memulai skripsinya, mencari kalimat pertama, karena bingung akhirnya kata-kata yang digunakan jadi kata-kata sejuta umat. Pasaran banget. Misalnya kalau di ilmu komunikasi ya, manusia adalah makhluk sosial, atau karena sekarang penelitiannya banyak di bidang komunikasi digital, perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat hahah. Nah gimana sih caranya kita bisa bikin kalimat pertama itu yang nggak basi tapi maknanya mirip, menarik, dan kredibel. Nah ini dia caranya ya... Pertama, bukalah Google Scholar, atau website pencari jurnal internasional lainnya. Carilah jurnal atau artikel yang berbahasa inggris sesuai dengan tema atau judul skripsi kalian. Di artikel tersebut carilah kalimat pada bagian introduction yang awal-awal ya, cari kemudian yang cocok untuk dijadikan kalimat pertama di latar belakang Kamu. Kamu translate ke bahasa indonesia dan masukkan ke skripsinya. Jangan lupa cantumkan sumber nya ya referensinya biar kuat.*

Dalam video tersebut, diterapkan logika desain pesan konvensional dimana IM memberikan tuntutan yang cukup jelas yaitu *“Siapa di sini yang bingung memulai skripsinya, mencari kalimat pertama, karena bingung akhirnya kata-kata yang digunakan jadi kata-kata sejuta umat”*. Kemudian IM juga menyebutkan kewajiban yang harus dilakukan oleh target pesan, *“caranya kita bisa bikin kalimat pertama itu yang nggak basi tapi maknanya mirip, menarik, dan kredibel”, “Pertama, bukalah Google scholar, atau website pencari jurnal internasional lainnya. Carilah jurnal atau artikel yang berbahasa inggris sesuai dengan tema atau judul skripsi kalian. Di artikel tersebut carilah kalimat pada bagian introduction yang awal-awal ya, cari kemudian yang cocok untuk dijadikan kalimat pertama di latar belakang Kamu. Kamu translate ke bahasa indonesia dan masukkan ke skripsinya”*. Selain itu, IM juga memberikan upaya minimal untuk memecahkan masalah juga terlihat dari kata-kata *“caranya”, “bukalah”, “carilah”, “Kamu translate”, dan “masukkan”*.

Kutipan video Presentasi Sidang Skripsi adalah Salah Satu yang Paling Sederhana?

*Tahukah kalian, bahwa presentasi sidang skripsi itu merupakan salah satu presentasi yang paling sederhana. Jadi kalian cukup dengan ringkas padat dan jelas. Lengkap tapi padat dalam 7 atau 10 menit menyampaikan skripsi kalian. Dimulai dengan salam pembuka, pernyataan masalahnya apa, kemudian menjelaskan konsep penting singkat saja. Metode dijelaskan dengan komplit komponennya, tapi juga singkat saja, baru kemudian hasil penelitiannya seperti apa, kesimpulan, dan juga penutup. Yang saya maksudkan dengan sederhana adalah kalian dalam sidang skripsi itu tidak perlu berimprovisasi, tidak usah ya. Udah ikutin itu ya, yang step-step tadi itu, nggak usah yang berimprovisasi. Misanya kalian membuka: baik bapak ibu sekalian sebelum mempresentasikan substansi skripsi saya, saya ingin menceritakan sebuah kisah tentang seorang pahlawan, jadi kisah ini. Wah keburu habis waktunya karena story telling. Atau kalian misalnya, bapak ibu semuanya, penguji dan pembimbing yang saya hormati, sebelum lebih lanjut, saya mau bertanya dulu bapak ibu, apakah sehat semuanya pagi ini bapak ibu, apakah bapak ibu semangat? Kamu yang harus ditanya kesehatan dan semangat nya. Atau di tengah-tengah, tiba-tiba pengen ice breaking nggak usah. Meskipun semua dosen membaca naskah skripsi kalian nunduk gitu, nggak usah pakai ice breaking. Atau tidak usah menutup dengan sebuah pantun ya, baik bapak ibu penguji yang saya hormati, saya akan menutup sidang skripsi saya dengan sebuah pantun. Kucing hitam memakan nasi, nasi dibawa dari sebuah desa, saya sudah mengerjakan skripsi, tolong saya kasih nilai A.*

Dalam pesan tersebut, IM menggunakan logika desain pesan konvensional, dimana beberapa pesan dibuat dengan memberikan pengandaian di masa depan, serta relevan dengan tugas oleh pendengar yaitu *“Misanya kalian membuka: baik bapak ibu sekalian sebelum mempresentasikan substansi skripsi saya, saya ingin menceritakan sebuah kisah tentang seorang pahlawan, jadi kisah ini. Wah keburu habis waktunya karena story telling. Atau kalian misalnya, bapak ibu semuanya penguji dan pembimbing yang saya hormati, sebelum lebih lanjut, saya mau bertanya dulu bapak ibu, apakah sehat semuanya pagi ini bapak ibu, apakah bapak ibu semangat? Kamu yang harus ditanya kesehatan dan semangat*

nya. Atau di tengah-tengah, tiba-tiba pengen ice breaking nggak usah. Meskipun semua dosen membaca naskah skripsi kalian nunduk gitu, nggak usah pakai ice breaking. Atau tidak usah menutup dengan sebuah pantun ya, baik bapak ibu penguji yang saya hormati, saya akan menutup sidang skripsi saya dengan sebuah pantun. Kucing hitam memakan nasi, nasi dibawa dari sebuah desa, saya sudah mengerjakan skripsi, tolong saya kasih nilai A”.

IM dalam video ini juga menyebutkan tuntutan yang jelas untuk target pesan “Jadi kalian cukup dengan ringkas padat dan jelas. Lengkap tapi padat dalam 7 atau 10 menit menyampaikan skripsi kalian” serta menyebutkan kewajiban yang harus dilakukan oleh target pesan “Dimulai dengan salam pembuka, pernyataan masalahnya apa, kemudian menjelaskan konsep penting singkat saja. Metode dijelaskan dengan komplis komponennya, tapi juga singkat saja, baru kemudian hasil penelitiannya seperti apa, kesimpulan, dan juga penutup. Yang saya maksudkan dengan sederhana adalah kalian dalam sidang skripsi itu tidak perlu berimprovisasi, tidak usah ya. Udah ikutin itu ya, yang step-step tadi itu, nggak usah yang berimprovisasi”. Selain itu, pesan dalam video ini juga mengandung upaya minimal untuk memecahkan masalah regulatif, terlihat dari kata-kata “lengkap”, “cukup dengan”, “dengan sederhana”, dan “tidak perlu”.

Kutipan video Cara Menyampaikan Bahwa Kalian Disuruh Dosen Pembimbing

Saya itu selalu berpesan pada mahasiswa, kalau sidang skripsi, usahakan menghindari sebisa mungkin menghindari menjawab pertanyaan dengan kata-kata, karena disuruh oleh dosen pembimbing saya bu. Soalnya itu permintaan dosen pembimbing saya Bu. Jangan! Ingat, dalam sidang skripsi, pembimbing itu satu pihak sama kalian, sekutu, kalian ngejawab begitu sama aja melemparkan tanggung jawab ke pembimbing kalian, kayak nyalahin. Jangan, hindari. Tapi mungkin ada masanya, ada memang kondisi yang mengharuskan kalian menyampaikan ini itu berdasarkan arahan pembimbing. Gimana cara ngomongnya supaya dosen pembimbing kalian tidak tersinggung, tapi dosen penguji juga tahu. Kalian bisa menjawab dengan seperti ini alternatifnya : baik Bu terimakasih pertanyaannya, mengenai teknik penarikan sample, kenapa saya memilih menggunakan ... bukannya simple random, saya sempat bingung di antara dua metode tersebut. Nah berdasarkan diskusi saya bersama dosen pembimbing kami kemudian memutuskan bahwa yang paling tepat untuk kondisi populasi seperti ini adalah tadi yang menggunakan ... random sampling bu.

IM dalam video ini menerapkan logika desain pesan konvensional. Ia cukup jelas menyebutkan kewajiban yang harus dilakukan oleh target pesan, “usahakan menghindari sebisa mungkin menghindari menjawab pertanyaan dengan kata-kata, karena disuruh oleh dosen pembimbing saya bu. Soalnya itu permintaan dosen pembimbing saya Bu. Jangan! Ingat, dalam sidang skripsi, pembimbing itu satu pihak sama kalian, sekutu, kalian ngejawab begitu sama aja melemparkan tanggung jawab ke pembimbing kalian, kayak nyalahin. Jangan, hindari. Tapi mungkin ada masanya, ada memang kondisi yang mengharuskan kalian menyampaikan ini itu berdasarkan arahan pembimbing. Gimana cara ngomongnya supaya dosen pembimbing kalian tidak tersinggung, tapi dosen penguji juga tahu. Kalian bisa menjawab dengan seperti ini alternatifnya”. Selain itu, pesan dalam

video ini juga mengandung upaya minimal untuk memecahkan masalah regulatif, terlihat dari kata-kata “usahakan menghindari”, “jangan!”, dan “seperti ini alternatifnya”.

**Kutipan video Tips Supaya Latar Belakang Skripsi Menjadi Kuat**

*Salah satu cara agar latar belakang skripsi kalian kuat adalah pastikan dalam setiap paragraf pada latar belakang itu memiliki rujukan atau mengutip dari sumber yang terpercaya entah itu artikel jurnal, website pemerintah, website berita, dan lain-lain. Hal ini akan membuat dosen penguji kalian tidak punya kesempatan untuk bertanya. Memangnya itu menurut siapa, Kamu sumbernya dari mana? Ah ini hanya asumsi Kamu aja. Tidak bisa bertanya begitu lagi ya.*

IM dalam video ini menerapkan logika desain pesan konvensional. Ia cukup jelas menyebutkan kewajiban yang harus dilakukan oleh target pesan, “Salah satu cara agar latar belakang skripsi kalian kuat adalah pastikan dalam setiap paragraf pada latar belakang itu memiliki rujukan atau mengutip dari sumber yang terpercaya entah itu artikel jurnal, website pemerintah, website berita, dan lain-lain. Hal ini akan membuat dosen penguji kalian tidak punya kesempatan untuk bertanya. Memangnya itu menurut siapa, Kamu sumbernya dari mana? Ah ini hanya asumsi Kamu aja. Tidak bisa bertanya begitu lagi ya”. Selain itu, pesan dalam video ini juga mengandung upaya minimal untuk memecahkan masalah regulatif, terlihat dari kata-kata “pastikan”, “tidak bisa bertanya begitu lagi ya”.

-video @buiramira atau Ira Mirawati (IM) yang mengandung logika d

### **Logika Desain Retoris**

Video esai pesan retoris yaitu video berjudul Penyebab Tidak Lulus Sidang Skripsi dan Ketika Dosen Sangat Curiga Bahwa Kalian Copas.

**Kutipan video Penyebab Tidak Lulus Sidang Skripsi**

*Penyebab mahasiswa tidak lulus sidang skripsi. Tapi kalian jangan takut, pengalaman Bu Ira nyidang itu sekitar 10 tahun atau lebih ya. Nyidang skripsi, itu angka yang tidak lulusnya itu nggak banyak sekitar 98 %. Itu lulus. Berarti yang nggak lulus sekitar 1 atau 2 persen. Jadi kalian jangan takut, nah tapi tidak ada salahnya kita mengetahui apa aja sih yang bisa membuat mahasiswa tidak lulus sidang skripsi. Cekidot... Sebelum lebih jauh, kenapa mahasiswa bisa tidak lulus sidang skripsi kita perlu tahu komponen sidang penilaian skripsi apa aja. Memang di setiap kampus bisa saja berbeda-beda aturannya, tapi pada umumnya ini yang menjadi komponennya, yang pertama adalah presentasi, presentasi tidak besar, hanya sekitar 5 atau 10 % saja biasanya. Tapi kalian harus sangat maksimal menyiapkan presentasi, karena presentasi itu adalah kesan pertama.*

Logika desain pesan dalam video tersebut merupakan logika desain pesan retoris konvensional. Dimana, IM mengungkapkan deskripsi situasi yaitu “Penyebab mahasiswa tidak lulus sidang skripsi. Tapi kalian jangan takut, pengalaman Bu Ira nyidang itu sekitar 10 tahun atau lebih ya. pengalaman Bu Ira nyidang itu sekitar 10 tahun atau lebih ya. Nyidang skripsi, itu angka yang tidak lulusnya itu nggak banyak sekitar 98 %. Itu lulus. Berarti yang nggak lulus sekitar 1 atau 2 persen”. Namun, IM tidak melengkapi elemen pesan yang mendorong penerima untuk menerima deskripsi tersebut. Ia menjelaskan presentasi menjadi komponen sidang penelitian skripsi sehingga target pesan harus

sangat maksimal menyiapkan presentasi “*presentasi tidak besar, hanya sekitar 5 atau 10 % saja biasanya. Tapi kalian harus sangat maksimal menyiapkan presentasi*”. Alih-alih menjelaskan seperti apa upaya maksimal tersebut, IM mengarahkan target pesan melalui *caption* untuk menuju link tertentu “*Link full video di profil ya, tinggal klik*”.

Kutipan video Ketika Dosen Sangat Curiga Bahwa Kalian Copas

*Dosen tu, kalau curiga bahwa kalian plagiat, salah satu pertanyaan yang akan diajukan itu kira-kira seperti ini, bunyinya: Ini Kamu bener ni hasil dari baca sendiri bukunya, kok saya curiga ini kayaknya hasil copas dari internet ya.. karena kita sudah tahu bahasa-bahasa yang beredar di internet itu seperti apa yang di bidang kita. nah, ditanya gitu kalian menjawab: nggak kok pak, bener saya baca sendiri. Dicecar lagi sama dosennya, coba tunjukkan kalau memang Kamu baca sendiri apa warna cover bukunya, dikasih pertanyaan seperti ini bingung kan kalian mau jawab apa? Kalau kalian gak baca sendiri bukunya. Ketahuan langsung ya. Bu Ira dulu pernah waktu kuliah S1, teman bu ira ditanya seperti ini, apa warna cover bukunya. Dasar dia pinter ya, dia jawab aja tu apa warna yang terbesit olehnya waktu itu , oh warna covernya ungu Pak. Ngawur Kamu, bukan ungu warna covernya, nggak kok pak punya saya ungu bener, dari fotokopiannya dijilid warna ungu.*

Logika desain pesan dalam video tersebut merupakan logika desain pesan retorik unifungsional. Dimana, IM mengungkapkan deskripsi situasi yaitu “*Dosen tu, kalau curiga bahwa kalian plagiat, salah satu pertanyaan yang akan diajukan itu kira-kira seperti ini, bunyinya: Ini Kamu bener ni hasil dari baca sendiri bukunya, kok saya curiga ini kayaknya hasil copas dari internet ya.. karena kita sudah tahu bahasa-bahasa yang beredar di internet itu seperti apa yang di bidang kita. nah, ditanya gitu kalian menjawab: nggak kok pak, bener saya baca sendiri. Dicecar lagi sama dosennya, coba tunjukkan kalau memang Kamu baca sendiri apa warna cover bukunya, dikasih pertanyaan seperti ini bingung kan kalian mau jawab apa? Kalau kalian gak baca sendiri bukunya. Ketahuan langsung ya*”. Namun, IM tidak melengkapi elemen pesan yang mendorong penerima untuk menerima deskripsi tersebut. “*Bu Ira dulu pernah waktu kuliah S1, teman bu ira ditanya seperti ini, apa warna cover bukunya. Dasar dia pinter ya, dia jawab aja tu apa warna yang terbesit olehnya waktu itu , oh warna covernya ungu Pak. Ngawur Kamu, bukan ungu warna covernya, nggak kok pak punya saya ungu bener, dari fotokopiannya dijilid warna ungu*”.

## KESIMPULAN

Ada tiga logika desain pesan yang diterapkan pada konten-konten TikTok @buiramira. yaitu logika ekspresif, konvensional, dan retorik, dengan setiap logika tersebut memiliki struktur minimal, unifungsional, dan multifungsional. Logika desain pesan yang paling dominan di video-video yang diteliti adalah logika desain konvensional dengan struktur konvensional unifungsional yaitu memiliki tuntutan yang jelas, menyebutkan kewajiban yang harus dilakukan oleh target pesan, serta adanya upaya minimal untuk memecahkan masalah yang tercermin dalam tutur kata baik secara langsung maupun tidak langsung, serta bisa jadi menyertakan bentuk kesopanan sederhana. Terdapat sembilan video menggunakan logika desain konvensional

dengan struktur unifungsional, tiga video menggunakan logika desain ekspresif dengan struktur multifungsional, dan dua video menggunakan logika desain retorik dengan struktur unifungsional.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti satu objek saja. Untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan membandingkan dua objek dengan jenis konten yang sama.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia berkontribusi dalam melakukan penelitian ini, yang memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu dalam penelitian ini. Kemudian, juga untuk komentar yang sangat membantu dalam memperbaiki artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, F. Z., Emeraldien, F. Z., Permatasari, R. D., & Zahda, V. H. (2022). Bringing Religious Moderation Insights to "TikTok Da'wah." *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 1-18. <https://doi.org/10.15642/jki.2022.12.1.1-18>
- Alley, A., & Hanshew, J. (2022). A long article about short videos: A content analysis of U.S. academic libraries' use of TikTok. *Journal of Academic Librarianship*, 48(6), 102611. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102611>
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universal in Language Usage*. Cambridge University Press.
- Deza, A., & Parikh, D. (2015). Understanding Image Virality. *Proceedings of the IEEE Conference on Computer Vision and Pattern Recognition, March*, 1818-1826.
- Escamilla-Fajardo, P., Alguacil, M., & López-Carril, S. (2021). Incorporating TikTok in higher education: Pedagogical perspectives from a corporal expression sport sciences course. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 28, 100302.
- Fauziati, C., & Irwansyah. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan Mobile Learning Applications (Apps). *IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22(1), 45-47.
- Hermawansyah, A., & Pratama, A. R. (2021). Analisis Profil dan Karakteristik Pengguna Media Sosial di Indonesia dengan Metode EFA dan MCA Analysis of Profiles and Characteristics of Social Media Users in Indonesia using EFA and MCA Methods. *Techno.Com*, 20(1), 69-82.
- Hullman, G. A., & Behbehani, A. (2018). Message Design Logic, Tactics, and Message Goals of First and Second Requests in Romantic Relationship. *The Northwest Journal of Communication*, 46(1), 9-32.
- Izzati, F., Firamadhina, R., & Krisnani, H. (2016). Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. 0042, 199-208. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>

- Kasih, P. (2021). *Ira Mirawati, Dosen Selebritas di Dunia TikTok*. Femina.Co.Id. <https://www.femina.co.id/profile/ira-mirawati-dosen-selebritas-di-dunia-TikTok>
- Kumparan.com. (2020). *Kenalan dengan Bu Ira Mira, Dosen Unpad yang Trending di TikTok*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/kenalan-dengan-bu-ira-mira-dosen-unpad-yang-trending-di-TikTok-1uLmY6EZhGe/full>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177–181.
- O’keefe, B. J. (1988). The logic of message design: Individual differences in reasoning about communication. *Communication Monographs*, 55(1), 80–103. <https://doi.org/10.1080/03637758809376159>
- O’keefe, B. J., & Lambert, B. L. (1995). Managing the Flow of Ideas: A Local Management Approach to Message Design. *Annals of the International Communication Association*, 18(1), 54–82. <https://doi.org/10.1080/23808985.1995.11678907>
- O’keefe, B. J., & Shepherd, G. J. (1987). The pursuit of multiple objectives in face-to-face persuasive interactions: Effects of construct differentiation on message organization. *Communication Monographs*, 54(4), 396–419. <https://doi.org/10.1080/03637758709390241>
- O’Neill, K. S., Hynes, G. E., & Barrett, M. A. (2016). Message Design Logics Theory: Testing The Effectiveness of Rhetorical Message. *Federation of Business Disciplines Journal*, 4, 31–45.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKiS.
- Prasetyawati, A. (2021). Digital Storytelling Kok Bisa?: Mengubah Keberlimpahan Informasi menjadi Konten Edukasi. *IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22(2), 199–212.
- Rahmawati, A., & Sujono, F. K. (2021). Digital Communication through Online Learning in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Jurnal ASPIKOM*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i1.815>
- Ramadhan, M. S. (2021). *Inspiratif! Ira Mirawati, Dosen Unpad yang Mengajar Lewat TikTok*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-pendidikan/nbwlr1Jk-inspiratif-ira-mirawati-dosen-unpad-yang-mengajar-lewat-TikTok>
- Rizaty, M. A. (2022). *Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-TikTok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>
- Umbas, R., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2021). Diction and Message Logic in the Podcast of Deddy Corbuzier in Episode “Malih, Pesan Pedas Tuk Ade Londok.” *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 50–57. <https://doi.org/10.22225/jr.7.1.2902.50-57>
- Widyananda, R. F. (2020). *10 Macam Media Sosial yang Paling Sering Digunakan oleh Orang Indonesia*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jatim/10-macam-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-oleh-orang-indonesia-kl.html>